

ANALISIS KONFLIK BATIN PADA TOKOH UTAMA ASMA DALAM NOVEL “ASSALAMUALAIKUM BEIJING” KARYA ASMA NADIA

Anisa Sita Nurahma
Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati
anisasitanurahma@gmail.com

ABSTRACT

Conflict is a problem experienced by the character, while the mind can be said as a feeling that exists within a person. Inner conflict here is defined as a problem related to emotional feelings within a person. As I discussed in this study, the inner conflict of the central character or main character in the novel entitled Assalamu'alaikum Beijing by Asma Nadia. Asma Nadia or Asmarani Rosalba is an Indonesian novelist and short story writer. I discuss this study through descriptive qualitative research methods and in this study I use the psychological theory of Sigmund Freud's literature by analyzing the elements of inner conflict in the main character and we can see that there are three inner or psychological conflicts in humans, namely: id, ego and super ego. The theory of literary psychology is a theory that views literary works as a psychological activity. From this research, my findings about the inner conflict of a main character Asma in the novel "Assalamu'alaikum Beijing" is that the character of Asma has three psychology in humans, namely the id is the natural impulse of the human soul to perform an action according to his own will and desires, the ego is a balance between the demands of self-control and the superego is the power to control oneself and to severely limit the uncontrollable and unrestricted desires of the id. From this research, it can be concluded that Asma has an id conflict, namely Asma decides to go to Beijing, the ego conflict experienced by Asma's character is when Asma feels hesitant to continue her relationship with Zhongwen due to the illness suffered by Asma. And the super ego conflict experienced by Asma was when Asma was sick and then she went back to Indonesia leaving Zhongwen.

Keywords: Inner conflict; Psychology; Literature; Assalamu'alaikum Beijing

ABSTRAK

Konflik merupakan suatu permasalahan yang dialami tokoh, sedangkan batin bisa dikatakan sebagai suatu perasaan yang ada dalam diri seseorang. Konflik batin disini diartikan sebagai suatu permasalahan yang berkaitan dengan perasaan emosional didalam diri seseorang. Seperti yang saya bahas dalam kajian ini adalah konflik batin tokoh sentral atau tokoh utama dalam novel yang berjudul Assalamu'alaikum Beijing karya Asma Nadia. Asma Nadia atau Asmarani Rosalba adalah seorang penulis novel dan cerpen asal Indonesia. Saya membahas kajian ini melalui metode penelitian kualitatif deskriptif dan pada penelitian ini saya menggunakan teori psikologi sastra Sigmund Freud dengan menganalisis unsur konflik batin

pada tokoh utama dan dapat kita ketahui bahwa konflik batin atau kejiwaan pada manusia itu ada tiga, yaitu: id, ego dan super ego. Teori psikologi sastra adalah teori yang memandang karya sastra sebagai aktivitas kejiwaan. Dari penelitian ini hasil temuan saya tentang konflik batin seorang tokoh utama Asma dalam novel “Assalamu’alaikum Beijing” adalah tokoh Asma memiliki tiga kejiwaan pada manusia yaitu id merupakan dorongan alamiah jiwa manusia untuk melakukan suatu tindakan sesuai dengan kehendak dan keinginan dirinya sendiri, ego yaitu sebuah penyeimbangan antara tuntutan-tuntutan pengendalian diri dan super ego adalah wewenang untuk mengendalikan diri sendiri dan membatasi dengan keras keinginan-keinginan tanpa kendali dan tanpa pembatasan diri id. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Asma memiliki konflik id yaitu Asma memutuskan untuk pergi ke Beijing, konflik ego yang dialami oleh tokoh Asma yaitu ketika Asma merasa ragu untuk melanjutkan hubungannya dengan Zhongwen akibat penyakit yang diderita oleh Asma. Dan konflik super ego yang dialami oleh Asma adalah ketika Asma sakit lalu ia pergi kembali ke Indonesia meninggalkan Zhongwen.

Kata kunci: Konflik batin; Psikologi; Sastra; Assalamu’alaikum Beijing

PENDAHULUAN

Menurut Teeuw, (Teeuw:2013) Sastra atau yang dalam bahasa Inggris disebut literature, merupakan sebuah nama yang disematkan kepada hasil kerja kreatif manusia dengan menggunakan bahasa sebagai bahan penciptaannya. Secara etimologi, kata sastra dalam bahasa Indonesia berasal dari kata dalam bahasa Sanskerta yang merupakan kata gabungan dari kata sas, yang memiliki arti mengarahkan, mengajarkan dan memberi petunjuk, dan kata akhiran tra yang biasanya digunakan untuk menunjukkan alat atau sarana. Maka, kata sastra, apabila diulik berdasarkan arti katanya secara etimologi, dapat diartikan sebagai alat untuk mengajar, buku petunjuk atau pengajaran. Pengertian tersebut menyiratkan makna bahwa apa yang disebut sastra tidak lain dan tidak bukan adalah alat yang berfungsi untuk mendidik, atau memberikan pengetahuan pada pembacanya.

Mursal Esten (Esten, 1978: 9) berpendapat bahwa Sastra adalah pengungkapan dari fakta artistik dan imajinatif sebagai manifestasi kehidupan manusia dan masyarakat umumnya, melalui bahasa sebagai medium dan memiliki efek positif terhadap kehidupan manusia. Plato berpendapat bahwa sastra adalah hasil peniruan atau gambaran dari kenyataan (mimesis). Sebuah karya sastra harus merupakan peneladanan alam semesta dan sekaligus merupakan model kenyataan. Oleh karena itu, nilai sastra semakin rendah dan jauh dari dunia ide. Aristoteles juga berpendapat bahwa pengertian Sastra sebagai kegiatan lainnya melalui agama, ilmu pengetahuan dan filsafat. Dikutip dari Wikipedia Sastra (Sanskerta: शास्त्र, shastra) merupakan kata serapan dari bahasa Sanskerta śāstra, yang berarti "teks yang mengandung instruksi" atau "pedoman", dari kata dasar śās- yang berarti "instruksi" atau "ajaran". Teks Sastra juga tidak hanya teks yang berisikan tentang intruksi ajaran, lebih dari itu dalam bahasa Indonesia kata ini biasa digunakan

untuk merujuk kepada "kesusastraan" atau sebuah jenis tulisan yang memiliki arti atau keindahan tertentu.

Hal yang perlu diketahui juga ada pemakaian istilah sastra dan sastrawi. Segmentasi sastra lebih mengacu sesuai defenisinya sebagai sekadar teks. Sedang sastrawi lebih mengarah pada sastra yang kental nuansa puitis atau abstraknya. Istilah sastrawan adalah salah satu contohnya, diartikan sebagai orang yang menggeluti sastrawi, bukan sastra. Karena, sastrawan adalah seorang yang menyukai nuansa puitis dan abstraknya, tidak sekadar teks.

Selain itu dalam arti kesusastraan, sastra bisa dibagi menjadi sastra tertulis atau sastra lisan (sastra oral). Di sini sastra tidak banyak berhubungan dengan tulisan, tetapi dengan bahasa yang dijadikan wahana untuk mengekspresikan pengalaman atau pemikiran tertentu. Biasanya kesusastraan dibagi menurut daerah geografis atau bahasa. Jadi, yang termasuk dalam kategori Sastra adalah prosa, puisi, sandiwarra atau drama dan novel sastra atau disebut juga prosa panjang.

Sastra dapat dikatakan sebagai suatu imajinasi seseorang yang digambarkan melalui suatu seni. Seperti dalam buku Introduction to Literary Analisis (Nurholis:2018) Jan Van Luxemburg, Mieke Bald an Willem G, Westeijn berpendapat bahwa Karya sastra adalah teks – teks yang mengandung unsur fiksionalitas. Dikatakan demikian karena karya sastra salah satunya adalah novel biasanya dituangkan unsur imajinasi atau khayalan dari seorang penulis. Tujuannya agar menambah unsur keindahan cerita di dalam novel tersebut sehingga para pembaca lebih tertarik dengan novel tersebut.

Sastra menambah realitas tidak hanya menggambarkannya. Saat ini banyak orang yang menganggap bahwa sastra itu bukan merupakan hal yang penting. Namun sebenarnya sastra dapat membuat kita memiliki pengetahuan yang

luas tentang masa lalu dan juga memperluas pemahaman tentang dunia. Sastra juga dapat menambah pengetahuan kita tentang bagaimana cara untuk menilai sesuatu, menganalisis sesuatu dan memahami sesuatu dengan teliti. Prosa, puisi, drama, essay, fiksi adalah beberapa contoh karya sastra. Salah satu karya sastra tertulis adalah novel. Salah satu contoh novel islami adalah *Assalamu'alaikum Beijing*.

Karya sastra menggambarkan kehidupan tentang perjalanan hidup manusia dengan segala permasalahan yang dialaminya (Pujiwidodo, 2016). Seperti halnya pada penelitian ini saya membahas konflik batin atau permasalahan apa saja yang dialami oleh tokoh utama Asma dalam Novel *Assalamualaikum Beijing* ini. Novel yang berjudul *Assalamu'alaikum Beijing* karya Asma Nadia ini diterbitkan pada tahun 2015 oleh Asma Nadia Publishing House di Depok. Novel ini bernuansa Islami sebagaimana novel-novel karya Asma Nadia yang lainnya seperti *Surga Yang Tak Dirindukan*, *Jilbab Traveler*, *La Tahzan for Hijabers* dan masih banyak lagi. Dalam novel *Assalamu'alaikum Beijing* ini Asma Nadia menggunakan latar belakang sejarah Islam di Beijing. Novel tersebut menceritakan tentang perjalanan hidup seorang muslimah dan cinta 2 insan yang berbeda agama dan juga negara. Novel ini telah diangkat ke layar lebar yang disutradarai oleh Guntur Soeharjanto. Novel *Assalamu'alaikum Beijing* menjadi salah satu novel islami yang sangat digemari para remaja, karena alur ceritanya merupakan alur yang kompleks. Hal itu membuat para pembaca semakin tertarik dengan kisah dari novel tersebut.

Selain pengertian sastra, kita juga harus mengetahui terlebih dahulu pengertian novel. Menurut Abrams (Via Nurgiyantoro, 2009:9) Istilah novel berasal dari bahasa Itali *novella* yang mengandung makna harfiah sebuah barang baru yang kecil, yang kemudian diartikan sebagai cerita pendek dalam bentuk prosa.

Menurut (Nurgiyantoro, 2009:10) Menambahkan bahwa dewasa ini novel dideskripsikan sebagai sebuah karya prosa fiksi yang cukup panjang tidak terlalu panjang namun tidak terlalu pendek. Novel karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), novel adalah karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat pelaku.

Dilansir *Encyclopaedia Britannica* (2015), novel merupakan sebuah narasi prosa yang diciptakan dengan panjang yang cukup dan kompleksitas tertentu. Di mana berhubungan dengan pengalaman manusia secara imajinatif. Biasanya melalui serangkaian peristiwa yang berhubungan dan melibatkan sekelompok orang dalam latar tertentu. Dalam kerangka luasnya genre novel telah mencakup beragam jenis gaya, seperti romantis, atau sejarah. Jadi dapat disimpulkan bahwa novel merupakan karya sastra yang merupakan cerita, yang mengandung berbagai nilai, seperti nilai sosial, nilai pendidikan dan nilai moral.

Novel memiliki 2 unsur yaitu ekstrinsik dan intrinsik. Sebenarnya didalam novel memiliki beberapa tokoh, yaitu: Tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama merupakan tokoh yang ditonjolkan dalam sebuah cerita. Seorang tokoh cerita dapat disebut tokoh utama karena tokoh sering muncul dan memiliki karakter baik/jahat. Tokoh utama disini adalah tokoh yang saya bahas dalam penelitian ini. kemudian yang kedua adalah tokoh tambahan, tokoh tambahan merupakan tokoh yang dimunculkan hanya sekali atau beberapa kali dalam suatu cerita. Seorang tokoh cerita dapat disebut tokoh tambahan karena muncul lebih sedikit daripada tokoh utama, dan biasanya memiliki karakter sebagai penengah di antara tokoh utama.

METODE

Pada kajian ini saya menggunakan teori psikologi sastra atau psikoanalisis sastra. Psikologi sastra adalah kajian sastra yang memandang karya sebagai aktivitas kejiwaan (Suwardi Endraswara, 2013: 96). Psikologi sastra adalah cabang ilmu sastra yang digunakan untuk mendekati atau mengkaji suatu karya sastra dari sudut pandang psikologi (Noor, 2004:92).

Sastra selalu membahas peristiwa kehidupan manusia. Manusia yang memiliki perilaku yang beragam dipengaruhi oleh kondisi psikologis seseorang yang akan mempengaruhi kehidupannya. Secara langsung karya sastra adalah produk dari jiwa dan pemikiran pengarang yang berada dalam kondisi setengah sadar. Para pakar psikologis yang terkenal dalam pendekatan teori ini adalah Jung, Adler, Freud, dan Brill memberikan banyak kontribusinya terhadap teori ini.

Melalui teori ini penulis akan mengetahui konflik batin yang dialami oleh tokoh senter dalam novel "*Assalamu'alaikum Beijing*". Jadi melalui teori ini penulis akan menemukan id, ego dan super ego yang dimiliki oleh tokoh senter atau tokoh utama Asma dalam novel tersebut.

Pada kajian kali ini saya menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, penelitian kualitatif deskriptif yaitu suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Tujuan kajian ini adalah untuk mengetahui konflik batin atau permasalahan apa saja yang dialami oleh tokoh sentral atau tokoh utama Asma dalam novel "*Assalamu'alaikum Beijing*" karya Asma Nadia tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Novel *Assalamu'alaikum Beijing* karya Asma Nadia ini menceritakan tentang sebuah perjalanan hidup Asmara. Asma telah dikhianati oleh Dewa, seorang laki – laki yang telah berhasil mengisi hatinya selama beberapa tahun terakhir. Asma terpaksa harus membatalkan pernikahan yang akan diadakan sebulan lagi pernikahannya di batalkan bukan tanpa alasan melainkan karena Dewa berselingkuh dengan rekan kerjanya sendiri, Anita dan dia harus mempertanggungjawabkan perbuatannya itu. Namun disisi lain, Dewa terus menerus mengejar Asma, agar bisa menerima permintaan maafnya, dan tidak memutuskan hubungan yang sudah lama mereka jalani.

Namun terlambat hingga akhirnya Asma pergi ke Beijing, karena Asma mendapatkan tawaran pekerjaan dari Sekar sahabatnya, sebagai seorang reporter. Di Beijing Asma bertemu dengan Zhongwen. Lelaki tampan, santun, perangnya gagah, dan yang memperkenalkannya pada legenda Ashima, putri cantik dari Yunnan. Melalui pertemanannya dengan Asma, akhirnya Zhongwen mendapatkan banyak pencerahan tentang agama Islam dan mendapatkan hidayah yang kemudian mengantarkannya menjadi seorang Mualaf. Asma mulai membuka hatinya untuk Zhongwen. Namun sayangnya, sebelum hubungan Asma dan Zhongwen berlanjut, musibah datang menimpa Asma. Asma didiagnosis menderita penyakit Sindrom Antibodi Antifosfolipid (APS), yaitu sindrom darah kental. Penyakit itu membuatnya sangat sulit untuk hamil.

Zhongwen tidak mengetahui Asma telah kembali ke Indonesia karena Asma terkena penyakit APS. Zhongwen terus mencari dimana keberadaan Asma. Saat Zhongwen tahu keadaan Asma saat ini, Zhongwen langsung terbang dari Beijing ke Indonesia. Karena kesabarannya pada Asma, akhirnya Zhongwen dan Asma menikah dan merekapun hidup bahagia di Beijing.

Dari sinopsis diatas kita bisa melihat gambaran konflik apa saja yang dialami oleh tokoh utama Asma di dalam novel *Assalamualaikum Beijing* ini, namun sebelum menganalisis lebih jauh lagi , perlu kita ketahui lebih jelas apa itu pengertian konflik batin. Menurut Diana, (Diana, 2016) Konflik batin timbul dalam diri individu, terutama ketika seseorang menghadapi alternatif atau memilih di antara dua atau beberapa kemungkinan yang mengandung motif atau sebab-sebab yang menjadi dorongan tindakan seseorang atau dasar pikiran seseorang. Konflik batin berhubungan erat dengan kejiwaan seseorang. Konflik batin terjadi dalam hati atau jiwa seorang tokoh cerita. Menurut Sudjiman (1993: 42) mendefinisikan konflik dalam novel sebagai suatu bentuk pertentangan atau perselisihan yang timbul akibat dua kekuatan yang bertentangan atau perselisihan yang timbul akibat dua kekuatan yang bertentangan, satu diantaranya diwakili oleh satu pribadi dan yang terjadi protagonis di dalam cerita dengan kekuatan alam, masyarakat, orang atau tokoh lain yang terjadi antagonis ataupun pertentangan dalam diri tokoh itu sendiri. Pembangun konflik melalui peristiwa-peristiwa cerita dapat digambarkan melalui perbuatan, tingkah laku, dan sikap-sikap, tokoh-tokoh cerita.

Konflik batin setiap tokoh dalam suatu novel memiliki tiga komponen, yaitu: Id, Ego dan Super Ego. Konflik Id merupakan sebuah dorongan alamiah jiwa manusia untuk melakukan suatu tindakan sesuai dengan kehendak dan keinginan dirinya sendiri. Ego yaitu sebuah penyeimbangan antara tuntutan-tuntutan pengendalian diri dan pembatasan diri dan dorongan tanpa kendali. Dalam kedudukannya ego sebagai penyeimbang karena ego adalah kesadaran pikiran. Super ego adalah sebuah wewenang untuk mengendalikan diri sendiri dan membatasi dengan keras keinginan-keinginan tanpa kendali dan tanpa pembatasan diri.

Konflik batin tokoh utama Asma dalam novel *Assalamu'alaikum Beijing* karya Asma Nadia

Dalam novel ini Asma Nadia menciptakan tokoh Asmara dengan sifat yang lembut, cerdas, mandiri, santun dan memiliki karir cemerlang sebagai penulis seorang gadis yang disebut-sebut sangat enerjik, mempunyai prinsip yang tegas, sangat pintar dalam mengambil sikap. Kemudian Zhongwen, seorang pemuda asal China yang bertemu dengan Asmara saat Asma melakukan perjalanan untuk bekerja di Beijing, Zhongwen juga sekaligus merupakan lakilaki yang memiliki kesetiaan yang luar biasa. Dan yang terakhir Dewa, lelaki yang memiliki suatu permasalahan dengan Anita hingga pada akhirnya membawa jalan hidupnya pada sebuah pernikahan yang menjadi mimpi buruk. Dewa memiliki sifat yang terlalu ambisius dan egois. Dari masing – masing sifat beberapa tokoh diatas dapat memudahkan penulis untuk mengetahui konflik batin apa saja yang dialami oleh tokoh utama asma dalam menyikapi suatu permasalahan yang berkaitan dengan tokoh – tokoh lainnya.

Hal yang membuat tertarik dalam novel ini yaitu permasalahan yang di alami oleh tokoh utama Asma yang begitu rumit dan menyedihkan, Asma adalah seorang yang sangat baik dan juga wanita shalihah. Namun kehidupannya menjadi menyedihkan ketika satu hari sebelum pernikahannya bersama Dewa (Dewa adalah pacar Asma dari semasa kuliah) ada kabar mengejutkan yaitu ternyata Dewa telah mengkhianati Asma, Dewa telah berselingkuh bahkan ia menghamili wanita lain yang bernama Anita. Saat itu Anita telah mengandung. Karena kejadian tersebut kehidupan Asma sangat rumit dan menyakitkan maka dari itu dengan banyaknya permasalahan yang Asma alami ini dapat dilihat bahwa Asma memiliki beberapa konflik batin yang ia alami ketika memutuskan sesuatu.

Konflik batin pertama yang dialami oleh tokoh senter atau tokoh utama Asma

dalam novel “*Assalamu’alaikum Beijing*” adalah konflik Id. Seperti yang telah saya jelaskan diatas bahwa konflik Id adalah konflik yang berasal dari dirinya sendiri. Dalam novel ini diceritakan bahwa Asma seorang tokoh utama atau tokoh senter yang memiliki hubungan dengan laki laki yang bernama Dewa. Dewa adalah pacar Asma ketika mereka masih di bangku kuliah yang sebentar lagi akan menikah. Namun karena Dewa menghamili wanita lain yang bernama Anita pada akhirnya mereka tidak jadi menikah. Maka dari itu Asma memutuskan untuk pergi ke Beijing dengan penuh rasa kecewa dan sakit hati yang ia rasakan. Asma memutuskan untuk pergi ke Beijing karena agar ia bisa melupakan Dewa. Keputusan Asma untuk pergi ke Beijing adalah keinginannya sendiri/ berasal dari dirinya sendiri tanpa ada paksaan atau dorongan dari orang lain. maka dari itu, keputusan Asma untuk pergi ke Beijing tersebut dapat disebut konflik Id.

Tokoh utama Asma dalam novel “*Assalamualaikum Beijing*” juga merasakan konflik id lagi pada saat ia dinyatakan menderita penyakit pengumpulan darah. Akibat penyakit yang dideritanya tersebut Asma (tokoh utama) memutuskan untuk pulang kembali ke Indonesia dan meninggalkan Zhongwen. Peristiwa tersebut dapat dilihat dalam kutipan dibawah ini:

“Dan Asma, yang saat ini kembali terbaring di rumah sakit beberapa minggu, mengira-ngira. Jika hanya rindu yang dimiliki seorang pria, akankah cukup untuk membuatnya setia? Rindu yang bertuang dalam pesan-pesan singkat melalui ponsel, beberapa postcard yang dikirim lelaki dengan hidung bangir itu dari berbagai daerah di China, dan teks saat mereka chatting.” (Nadia, Asma 2014: 207).

Konflik batin yang selanjutnya adalah konflik ego. Konflik ego yang dialami oleh tokoh Asma yaitu ketika Asma merasa ragu untuk melanjutkan

hubungannya dengan Zhongwen akibat penyakit yang diderita oleh Asma, dokter telah menyatakan bahwa ia akan sulit untuk mendapatkan seorang anak. Hal tersebut membuat Asma meninggalkan Zhongwen. Peristiwa tersebut dapat dilihat dalam kutipan berikut ini:

“Tentang Zhongwen, mungkin, perasaan ini lebih baik dilenyapkan sebelum semakin tumbuh dan akan terlalu menyakitkan ketika harapan tak seiring kenyataan.” (Nadia, Asma 2014: 207)

Dapat kita lihat dari kutipan diatas asma mengatakan bahwa perasaan itu harus ia hilangkan daripada terus tumbuh namun akan menyakitkan nantinya, hal tersebut membuat keraguan muncul didalam diri Asma hingga pada akhirnya Asma mengambil keputusan untuk meninggalkan Zhongwen. Dan dari kejadian ini terdapat konflik ego yang dimiliki asma.

Kemudian konflik batin yang terakhir adalah super ego, Konflik super ego yang dialami oleh Asma adalah ketika Asma sakit lalu ia pergi kembali ke Indonesia meninggalkan Zhongwen. Ia tidak memberitahu kalau dirinya sedang sakit dan pergi kembali ke Indonesia. Namun zhongwen tetap mencari Asma hingga ia sampai diindonesia lalu ia merawat asma. Akhirnya asma dan zhongwen menikah. Setelah kejadian tersebut asma menyadari bahwa keputusannya untuk meninggalkan zhongwen adalah keputusan yang salah.

Konflik super ego yang dialami oleh Asma yang berikutnya adalah ketika ia mengetahui kalau dewa telah selingkuh dengan wanita yang bernama Anita tersebut, Asma tidak marah – marah kepada Anita, Asma tidak membentak Anita dia hanya sabar lalu memilih untuk pergi ke Beijing.

Dari ketiga konflik batin yang dialami oleh tokoh utama Asma diatas dapat dikemukakan bahwa tokoh Asma memberikan banyak motivasi terhadap

pembaca novel Assalamualaikum Beijing ini agar selalu sabar dalam menyikapi masalah seperti yang Asma lakukan ketika ia mengetahui bahwa Dewa telah menghamili Anita. Kemudian yang selanjutnya harus bisa menerima kenyataan, menerima kenyataan bahwa tidak semua ekspektasi dan rencana kita dapat terwujud, karena sebaik – baiknya rencana manusia takdir Allah lah yang paling berkuasa. Asma juga memberi contoh agar kita bisa tegas dalam mengambil keputusan dalam artian jangan ragu, ikuti kata hatimu dan lakukan yang terbaik. Kemudian yang terakhir adalah ikhlas seperti tokoh Asma yang merelakan Dewa walaupun sangat menyakitkan tetapi ia tetap melepaskan Dewa untuk wanita lain agar dewa bertanggung jawab atas perbuatannya hingga pada akhirnya karena keikhlasannya itu Asma bertemu dengan Zhongwen, seseorang yang sangat luar biasa. Seseorang yang sangat setia dan menyayangi Asma bahkan menerima apa adanya. Asma memiliki prinsip yang kuat, bahwasanya jika memang dia bukan untukku maka akan aku ikhlaskan sepahit apapun itu. Dengan bukti bahwa Asma memilih untuk pergi ke Beijing agar dapat melupakan Dewa yang telah membuatnya sakit.

SIMPULAN

Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa konflik batin merupakan suatu permasalahan yang dialami tokoh. Setiap manusia memiliki konflik batin. Manusia memiliki 3 jenis kejiwaan yaitu (1) id, yaitu sebuah dorongan alamiah jiwa manusia untuk melakukan suatu tindakan sesuai dengan kehendak dan keinginan dirinya sendiri. (2) Super ego, yaitu sebuah wewenang untuk mengendalikan diri sendiri dan membatasi dengan keras keinginan- keinginan tanpa kendali dan tanpa pembatasan diri id. (3) Ego, yaitu sebuah penyeimbangan antara tuntutan-tuntutan pengendalian diri dan pembatasan diri, dan dorongan tanpa kendali. Setiap tokoh didalam novel memiliki konflik

batin atau permasalahannya masing masing. Seperti dalam novel “Assalamualaikum Beijing” ini tokoh senter atau tokoh utama Asma memiliki ketiga konflik tersebut. Asma memiliki konflik id yaitu ketika Asma memutuskan untuk pergi ke Beijing, dan yang selanjutnya konflik ego yang dialami oleh tokoh Asma yaitu ketika Asma merasa ragu untuk melanjutkan hubungannya dengan Zhongwen akibat penyakit yang diderita oleh Asma. Dan yang terakhir konflik super ego yang dialami oleh Asma adalah ketika Asma sakit lalu ia pergi kembali ke Indonesia meninggalkan Zhongwen. Melalui teori psikoanalisis atau psikologi sastra ini konflik batin tersebut akhirnya dapat ditemukan oleh penulis.

DAFTAR PUSTAKA

Journal Website

- Diana, A. (2016). *Analisis Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Wanita Di Lautan Sunyi*. 2(1), 43–52.
- Pujiwidodo, D. (2016). *Analisis Struktural Novel Assalamualaikum Beijing Karya Asma Nadia*. Iii(2), 2016.

Internal Website

- Fadillah, A. T. (2019). *Resensi Novel Assalamualaikum Beijing*. Diakses pada 15 Juni 2021. <https://galeri88binta.blogspot.com/2019/01/resensi-novel-assalamualaikum-beijing.html#:~:text=Sinopsis%20%3A,bahkan%20akan%20diadakan%20sebulan%20lagi>
- Ef blog. (2020). *Macam – Macam Teori Sastra dan Pengertiannya*. Diakses pada 16 Juni 2021. <https://www.ef.co.id/englishfirst/kids/blog/macam-macam-teori-sastra-dan-pengertiannya/>
- “Sastra”. Wikipedia. Ensiklopedia Gratis. Wikipedia. Ensiklopedia Gratis. 09 April 2020. Web. 19 Juni 2021. <https://id.wikipedia.org/wiki/Sastra>

Seputarpengetahuan. (2016). *10 Pengertian Sastra Menurut Ahli, Ciri dan Fungsinya Lengkap*. Diakses pada 19 Juni 2021. <https://www.seputarpengetahuan.co.id/2016/06/pengertian-sastra-menurut-ahli-beserta-ciri-dan-fungsi-sastra-lengkap.html>

Sudjiman, Panuti. 1990. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.

Teeuw, A. 1984. *Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.

Welianto. Ari. (2020). Novel: Pengertian, Unsur, dan Ciri-cirinya Diakses

pada 15 Juni 2021. <https://www.kompas.com/skola/read/2020/04/14/170000369/novel-pengertian-unsur-dan-ciri-cirinya?page=all>

Book

Nurholis. 2018. *Introduction to Literary Analysis III*. Bandung.